

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari data-data yang telah peneliti analisis pada bab sebelumnya, yaitu tokoh dan penokohan, perilaku tokoh yang mengidap sindrom *chuunibyou* dan faktor-faktor penyebab tokoh utama di *anime Aura : Maryuuin Kouga Saigo no Tatakai* mengidap sindrom *Chuunibyou*. Berikut kesimpulannya:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan pada *anime Aura : Maryuuin Kouga Saigo no Tatakai* berupa tokoh dan penokohan yang terkandung didalamnya, bagaimana perilaku pengidap sindrom *chuunibyou* didalamnya, dan apa saja faktor-faktor penyebabnya.

1. Tokoh dan Penokohan

Pada *anime Aura : Maryuuin Kouga Saigo no Tatakai* dari 6 karakter yang peneliti masukan pada bagian tokoh dan penokohan terdapat 9 data karakteristik yang peneliti temukan. yaitu pada karakter Ichirou Satou memiliki karakter yang berani dan apatis, Ryouko Satou memiliki karakter yang pasrah, Shinako Kobato memiliki karakter yang baik hati, Itou memiliki karakter yang mudah bergaul dan peduli, Dorisen memiliki karakter yang cerdas dan peduli, Yumina Ooshima memiliki karakter pendendam. Pada 6 karakter tersebut terdapat

karakteristik berbeda-beda yang membantu mengembangkan karakteristik tokoh utama.

2. Perilaku tokoh yang mengidap sindrom *chuunibyou*

Pada penelitian yang peneliti lakukan, sesuai dengan teori Saegami Hyoya terdapat tiga jenis, dan 47 gejala sindrom *chuunibyou*. Peneliti berhasil menemukan 14 data yaitu dari jenis *Jakime-kei* terdapat Percaya pada potensi diri sendiri, Melakukan aksi Gerakan tubuh sambil berbicara, Memainkan kepribadian ganda, Dunia adalah musuh alami, Saat menggunakan pakaian hitam, merasa menyatu dengan kegelapan, Memakai sarung tangan yang bagian jarinya terpotong. Jenis *DQN-kei* terdapat Melanggar kedisiplinan, Beranggapan tidak ada yang tau siapa aku, Membual pertarungan heroik. Jenis *Sabukaru-kei* terdapat Mengungkapkan pengetahuan dengan berlebihan, Beranggapan ada sesuatu yang berbeda antara aku dan orang lain, Mengagumi *Underground*, dan juga sesuai dengan teori Bleuler terdapat empat gejala tambahan dan peneliti berhasil menemukan tiga data yaitu Autisma, Ambivalensi, dan Waham. Maka dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh yang peneliti teliti memang mengidap sindrom *chuunibyou* sesuai dengan teori Saegami Hyoya dan Eugen Bleuler dalam Ibrahim.

3. Dampak sindrom *Chuunibyou* pada tokoh Ryouko Satou di *anime*

Aura : Maryuuin Kouga Saigo no Tatakai.

Pada penelitian yang peneliti lakukan, terdapat 2 jenis dampak dari sindrom *chuunibyou* yang peneliti temukan, yaitu dampak personal dan dampak sosial. Dalam dampak personal terdapat 3 data, yaitu Memiliki sedikit teman, Stres, Depresi. Lalu didalam dampak sosial terdapat 3 data, yaitu Dianggap sebagai orang aneh, Mengalami tindakan *Bullying*, Menjadi bahan perhatian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti membuat saran sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang sindrom *chuunibyou* dalam sebuah karya sastra *anime*, peneliti berharap penelitian tentang sindrom *chuunibyou* ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan menambah wawasan baru dalam bidang penelitian kajian sastra terutama pada media karya sastra *anime* Jepang.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami penelitian sastra khususnya psikologi sastra dapat mencari topik-topik yang berkaitan dengan psikologi sastra namun yang jarang dipelajari saat ini, dan memperdalam apa yang ingin dipelajari.

3. Untuk STBA JIA, Peneliti memberikan masukan untuk meningkatkan kajian psikologi sastra, daripada hanya berfokus mempelajari kepribadian tokoh, karena kajian psikologi sastra pada dasarnya sangat luas, dapat dikaji dan lebih beragam.

